

## **KEANGKUHAN BERUJUNG KEMATIAN: HERMENEUTIK KRITIK HISTORIS TENTANG KISAH HAMAN DALAM ESTER 7:1-10**

**Merline Mesti Kukus<sup>1</sup>, Argenliano Ferdinandus Tawaris<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Manado

*merlinekukus@iaknmanado.ac.id<sup>1</sup> egentawaris30@gmail.com<sup>2</sup>*

### **Abstract**

*The Jews in Persia suffered endlessly as a result of Haman's regulations. The compound word "suffering" here refers to the Jews' bodily and spiritual characteristics. Captured members of a second-class society, they lack the strength to fight for their own fate. Their lives are totally dependent on what God accomplishes. In addition to preventing the destruction of the Jewish country, Esther's liberation battle defended the rights of the weak and defenseless, the oppressed, and the second-class society. Finally, Haman, who had planned to destroy the Jews, was present at the second banquet of King Ahasuerus and Queen Esther. At first, Esther said nothing, but finally revealed that she was Jewish and asked the king to save her and her people from the threat of Haman. King Ahasuerus became angry and decided to punish Haman in the way he had planned for Mordecai, one of his uncles. This event marks a turning point in the story, where the threat to the Jews begins to be overcome and Haman accepts the consequences of his actions. To understand the text, the author uses the hermeneutic method of historical criticism and then studies it theologically in the Book of Esther 7:1-10, which ultimately leads to the power of God.*

**Keywords:** *Pride, Salvation, Destruction, Esther 7:1-10*

### **Abstrak**

Undang-undang Haman membuat orang Yahudi menderita dan tertekan di seluruh Persia. Di sini, kata "penderitaan" adalah kata majemuk yang menunjukkan sifat fisik dan spiritual orang Yahudi. Mereka adalah masyarakat kelas dua yang ditawan dan tidak memiliki kekuatan untuk memperjuangkan nasib mereka sendiri. Mereka bergantung sepenuhnya pada apa yang Allah lakukan untuk kehidupan mereka. Perjuangan pembebasan Ester bukan hanya melindungi bangsa Yahudi dari penghancuran, tetapi juga melindungi hak-hak kaum tertindas, masyarakat kelas dua, dan bangsa yang lemah dan tidak berdaya. Akhirnya, Haman yang telah merencanakan untuk memusnahkan orang Yahudi, hadir di perjamuan kedua Raja Ahasyweros dan Ratu Ester. Pada awalnya, Ester tidak berkata apa-apa, tetapi akhirnya mengungkapkan bahwa dia orang Yahudi dan meminta raja untuk menyelamatkan dia dan bangsanya dari ancaman Haman. Raja Ahasyweros menjadi marah dan memutuskan untuk menghukum Haman dengan cara yang ia rencanakan untuk Mordekhai, seoran pamannya. Peristiwa ini menandai titik balik dalam cerita, di mana ancaman terhadap orang Yahudi mulai diatasi dan Haman menerima konsekuensi tindakannya. Agar kita memahami teks tersebut maka peneliti menggunakan metode pendekatan hermeneutik kritik historis lalu dikaji secara teologis dalam Kitab Ester 7:1-10, yang akhirnya akan mengarah pada kuasa Allah.

**Kata Kunci:** *Keangkuhan, Penyelamatan, Kebinasaan, Ester 7:1-10*

**PENDAHULUAN**

(Beker, 2015:6) Kitab Ester berbeda dari kitab Alkitab lainnya. Tidak ada nama Allah atau nama YHWH dalam teks ibrani. Kitab Ester ini berbicara tentang suatu perkawinan dari seorang wanita Israel dengan seorang raja negara lain, dan bagaimana pembelaan diri yang brutal menyelesaikan masalah anti-Yahudi. Kitab ini dapat digolongkan dalam kanon, seperti yang diakui oleh para ahli dari Yahudi dan juga orang Kristen, meskipun sifatnya berbeda dari kitab-kitab yang lain. Kitab Ester, yang terdiri dari sepuluh pasal, adalah salah satu dari banyak kitab sejarah, seperti Kitab Tawarikh, Ezra, dan Nehemia. Kitab Ester ini juga termasuk dalam Lima gulungan yang disebut Megillot yang dibacakan selama pesta Purim. Ini menceritakan peristiwa yang terjadi di istana raja Persia Ahasyweros dan memberikan konteks yang jelas bahkan untuk alasan pesta itu sendiri. (Lukas, 2015:166) Cerita Ester berfokus pada kehidupan orang Yahudi di bawah pemerintahan Persia. Kitab Ester menceritakan tentang perkawinan raja Ahasyweros dengan seorang perempuan Israel yang sepuluh tahun bernama Hadasa anak Abihail, yang mengganti namanya dengan Ester dari Persia. Ester dipilih untuk menjadi permaisuri menggantikan ratu Wasti yang dipecat karena berani menentang perintah dan mempermalukan raja Ahasyweros di hadapan tamunya. Ester kemudian menjadi permaisuri Persia.

(Suyatemi, 2015:55) Sekitar 30 tahun sebelum masa hidup Nehemia, kitab Ester ditulis setelah kitab Nehemia. Dalam Kitab Ester, Allah membebaskan umat-Nya dari ancaman pembinasan fisik. Sebagai wanita yang paling banyak dibicarakan dalam Alkitab, Ester, sang pahlawan disebut 52 kali. Pada hari raya purim, orang Yahudi membaca kitab Ester setiap tahun. Kitab ini, yang ditulis pada saat orang Yahudi terus-menerus dikejar, terus-menerus menghidupkan harapan akan kebebasan terakhir dan harapan nasional. "Purim" berasal dari kata ibrani "Pura", yang berarti "pemerang anggur". Kitab Ester yang merupakan kitab keduabelas dari kitab sejarah, dan kitab ketujuh belas dari Perjanjian Lama.

**METODE**

(Lexy, 2005:6) Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif literatur, atau studi pustaka, di mana data penelitian ditampilkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan objek diamati secara menyeluruh untuk menemukan makna dalam dokumen atau benda tersebut. Peneliti melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data, dan pendekatan studi pustaka, yang memanfaatkan sumber dari

perpustakaan, tidak memerlukan riset lapangan karena fokus penelitian hanya pada materi yang ada dalam koleksi perpustakaan. (Iwan, 2019:134) Fokus studi pendekatan dan studi pustaka adalah jurnal ilmiah, artikel, buku, dan karya kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan pustaka juga membatasi pengumpulan data pada bahan-bahan koleksi perpustakaan, tanpa memerlukan riset lapangan. (Mestika, 2008:1) Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi pustaka, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang benar dan akurat. Peneliti juga ingin mencari referensi tambahan dari literatur yang berkaitan dengan cerita kejahatan dan kesombongan yang mengakibatkan pembunuhan Haman dalam kitab Ester.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Penulisan Kitab***

(Lasor, 2016) Kitab Ibrani "megilla ester", yang berarti "gulungan Ester." Buku Ester dinamakan demikian karena tokoh utamanya, Ester, adalah tokoh utamanya. Ester adalah anak Abihail yang diangkat Mordekhai, bahkan diangkat menjadi ratu menggantikan Wasti. Namun, Mordekhai juga memainkan peran penting dalam buku ini, dengan kegigihannya berhasil memperoleh kebebasan bagi bangsa Yahudi. (Art Samuel, 2017) Meskipun penulis Kitab Ester tidak diketahui siapa yang menuliskannya, orang-orang percaya bahwa penulisnya adalah seorang Yahudi yang tinggal di Kerajaan Persia. (Andrew, 2017) Ini disebabkan fakta bahwa penulis sangat memahami adat istiadat dan kebiasaan Persia, termasuk bagaimana monarki berfungsi, pesta yang diadakan raja, dan sebagainya. Namun, beberapa orang berpendapat bahwa Mordekhailah yang menuliskannya.

### ***Tempat dan Waktu Penulisan***

(Blommendal, 2016) Untuk mengetahui waktu dan juga tempat penulisan Kitab Ester ini, kita harus memeriksa setiap peristiwa secara menyeluruh. Hal pertama yang perlu diingat adalah bahwa kisah utama dalam kitab ini menceritakan tentang raja Ahasyweros, yang memerintah pada tahun ketiga. ini merujuk pada tahun pemerintahannya, yaitu 483/2-473 14 SM, sehingga dari referensi ini bahwa kitab ini mungkin ditulis tidak lama sesudah peristiwa itu, yaitu sekitar tahun 465 SM di Susa, ibukota Persia.

***Penyelamatan Allah yang tersembunyi***

(Retnowati, 2011) Ratu Ester dalam Alkitab menjadi salah satu contoh yang sangat kuat tentang bagaimana Allah turut bekerja dalam rahasia-Nya melalui orang dan juga keadaan untuk menjaga dan menyelamatkan umat Yahudi. Pemberani, dan juga bijak menjadi salah satu karakteristik Ratu Ester, dan secara nyata mendapatkan pertolongan dari Allah bersama orang Yahudi. Dengan pertolongan Allah maka Ester dipilih oleh Raja Ahasyweros seorang anak yatim piatu dari bangsa Yahudi yang kemudian diambil dan diasuh oleh pamannya yaitu Mordekhai, dalam kecantikannya membuktikan bahwa dia bisa membuktikan bahwa dia bisa mengalahkan banyaknya wanita untuk menjadi seorang Ratu. Keajaiban Allah dalam kitab Ester terletak pada fakta bahwa Dia tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi Dia hadir di balik layar dan membantu Ester dalam berbagai peristiwa. Dengan bantuan Ester, Dia memungkinkan penjaga Harem, Hegai, untuk mendapatkan kasih karunia.

Karena campur tangan Allah dalam hati raja Ahasyweros, Ester dipilih sebagai inspirasi. Haman juga mengkritik Mordekhai karena dia tidak sujud kepadanya. Karena itu, Haman merencanakan untuk memusnahkan semua orang Yahudi yang tinggal di kerajaan Persia. Tetapi orang Yahudi tahu rencana Haman dan bersiap untuk bertahan sekuat mungkin. Di balik layar, Allah juga membantu orang Yahudi melalui Ester, memberinya kekuatan untuk menghadapi ancaman Mordekhai.

Setelah mendengar ancaman itu, Ester segera menyuruh semua orang Yahudi untuk bertindak dan berpuasa selama tiga hari sebelum bertemu dengan raja. Pertolongan yang tidak terlihat dari Allah membuat Ester berani dan bijaksana untuk pergi ke raja tanpa diminta. Setiap orang Yahudi melakukan doa dan juga puasa selama tiga hari. Karena pertolongan Allah yang luar biasa, ini menghasilkan hasil yang positif. Akibatnya, orang Yahudi mengalahkan musuh mereka dan bersenang-senang dengan kemenangan mereka. Dengan kemenangan ini, orang Yahudi memperkuat keyakinan mereka bahwa pertolongan, perlindungan, dan pemeliharaan Allah benar-benar ada dalam kehidupan mereka. Akibatnya, meskipun dalam kitab Ester tidak ada nama Allah yang disebutkan, itu tidak berarti bahwa Allah sendiri memaksa orang yang percaya kepada-Nya untuk percaya; sebaliknya, Dia melakukan sesuatu untuk membantu mereka yang percaya kepada-Nya (Soedirdjo, 1967) Bahwa orang Yahudi tidak melihat nama Allah dalam kitab Ester tidak berarti kuasa pertolongan Allah tidak ada di sana. (David, 2009) Akibatnya, mereka yang percaya bahwa kitab yang tidak mengandung firman Allah dapat dikanonkan harus

membacanya dari awal hingga akhir. terhadap orang Yahudi sehingga musuh mereka akhirnya dihancurkan sebagai bukti bahwa Allah memelihara mereka. Huey mengatakan bahwa pertolongan yang tersembunyi dari Allah menunjukkan bahwa Dia tidak senang dengan apa yang dilakukan oleh para tokoh dalam kitab itu, yang mendorong Ester. Berdasarkan pendapat di atas, banyak orang masih tidak percaya bahwa salah satu kitab yang tidak memiliki peran Allah dimasukkan ke dalam kanonisasi. Namun, karena orang Yahudi pada masa itu tidak bersikap pasif dan berharap akan pertolongan dan mujizat dari Allah, ini menunjukkan bahwa tindakan manusia juga sangat penting dalam hal ini. Allah selalu memenangkan umat-Nya dalam semua hal, bahkan ketika Ia tidak dekat atau dapat dilihat. Ini adalah bukti pertolongan-Nya kepada manusia saat ini. Oleh karena itu, dengan bantuan kuasa-Nya, nama Allah terus muncul sebagai Tuhan atas umat-Nya, bangsa Yahudi. Oleh karena itu, kisah bantuan Allah dapat dianggap nyata dan tersembunyi dalam kehidupan orang Yahudi.

### ***Kebiasaan Haman dan Kemerdekaan bagi Orang Yahudi***

Hari ketiga, Ester bertemu dengan raja. Doa orang Yahudi didengarkan oleh Allah. Ester memasuki ruangan di sebelah istana raja, mengenakan pakaian kerajaan. Dia menatap raja yang sedang duduk di tahta kerajaan, dan Ester terkejut melihatnya. Meskipun dia meminta setengah kerajaannya, raja menjanjikan akan menerima permohonannya. Ester masuk ke dalam dan mencium ujung kerajaan itu. Setelah itu, raja meminta Ester untuk tinggal bersamanya. Ester tidak terus meminta, tetapi ia ingin mempersiapkan raja untuk berbicara saat makan malam. Ada perjamuan dan waktu untuk minum-minum. Ester kemudian mengatakan kepada raja apa yang dia inginkan. Dia akan mengajukan permohonannya di tempat makan malam di istananya pada hari berikutnya. Dia mungkin masih takut untuk mengatakan apa yang dia inginkan, tetapi mungkin dia melakukannya setelah mempertimbangkannya dengan teliti.

Tidak peduli situasinya, semua yang dibicarakan di acara perjamuan itu adalah hasil dari kehendak Tuhan; peristiwa yang terjadi pada malam itu dan

keesokan harinya adalah persiapan untuk mempermudah permohonan Ester. Kitab Ester dengan jelas menggambarkan bagaimana orang yang bijaksana dan terampil memainkan peran penting dalam menyampaikan rencana Allah yang abadi. Setelah jamuan makan, Haman pulang ke rumahnya dengan lebih angkuh. Keesokan harinya, dia adalah satu-satunya yang diundang lagi ke perjamuan ratu dan bersantap bersama raja. Mordekhai orang Yahudi, di sisi lain, terus membuat Haman marah setelah menanggalkan pakaian perayaannya dan kembali bekerja. Setelah tiba di rumah, ia memanggil handai taulannya dan istrinya untuk mendengarkan penghormatan mereka. Sebaliknya, ia mengungkapkan kebenciannya terhadap Mordekhai. Keesokan harinya, istrinya dan rekan-rekannya menyarankannya untuk meminta ijin kepada raja dengan menggunakan kedudukannya yang istimewa; ini akan memungkinkan Mordekhai digantung.

Raja pergi dari tempat perjamuan minum dan pergi ke taman untuk meredakan diri. Di ruangan makan bersama ratu, Haman berlutut di atas katil tempat Ester berbaring untuk meminta perantaraan agar Ester tidak dibunuh. Dia melihat Haman bersama ratu segera setelah raja masuk. Sepertinya Haman ingin membuat ratu malu. Haman secara berani melanggar martabat ratu, yang membuatnya semakin murka. Haman harus meninggal. Untuk pertama kalinya, muka Haman ditutup oleh penjahat. Pegawai istana memberi tahu raja bahwa Mordekhai telah menyelamatkan raja dan Haman membangun tiang gantungan di dekat rumahnya. Pada hari yang diminta raja, Haman digantung di sana. Setelah Haman meninggal, raja memilih Mordekhai untuk mengelola rumah itu dan menggantikan Haman sebagai perdana menteri. Dia menerima uang raja, yang sebelumnya diberikan kepada Haman. Namun, bahaya yang mengancam orang Yahudi tetap ada meskipun Haman meninggal. Dia membuat hukum Media dan Persia yang tidak dapat diubah.

(Suyatemi, 2017) Orang Yahudi tidak hanya berhasil melindungi diri dan keluarga mereka saat malapetaka terjadi, tetapi mereka juga memulai perang. dan memiliki kemampuan untuk mengalahkan banyak musuh mereka. Pada tanggal 13 Adar, tanggal yang ditetapkan untuk menyerang orang-orang Yahudi, masih ada orang di beberapa bagian kerajaan yang ingin menyerang orang-orang Yahudi untuk mengambil harta mereka. Namun, orang-orang Yahudi bertahan dan mengalahkan mereka. Susan membunuh lima ratus musuh dan sepuluh anak Haman. Orang Yahudi, bagaimanapun, tidak mengambil harta milik musuh mereka.

## **KESIMPULAN**

Kitab Ester pasal 7:1-10 menceritakan tentang kematian Haman, yang merupakan titik tertinggi dari rencana balas dendamnya terhadap orang Yahudi, yang pada akhirnya berujung pada kehancurannya sendiri. Pada bagian ini, setelah mendengar keluhan Ester tentang rencana jahat Haman untuk memusnahkan orang Yahudi, raja Ahasyweros mengundang Ester dan Haman ke sebuah perjamuan. Di sana, Ester mengakui bahwa dia adalah orang Yahudi dan Haman berencana untuk membinasakan bangsanya. Raja marah mendengar pengkhianatan ini dan bertanya kepada Haman tentang alasan tindakannya yang kejam. Terkejut dan ketakutan, Haman mencoba meminta bantuan raja dan ratu Ester, tetapi tidak berhasil. Raja, marah, memerintahkan Mordekhai, yang menyelamatkan raja, agar Haman disalibkan di tiang gantungan. Kematian Haman di tiang gantungan ini menunjukkan bahwa keadilan ditegakkan setelah pengkhianatan dan kejahatannya terhadap orang Yahudi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Art Samuel Thomas & Santoso Agus (2017), *Struktur Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Baker L David (2015), *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Howard David M (2009) *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas.
- Blommendal J (2016), *Pengantar kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hermawan Ivan (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method)*, Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hill H Andrew & Walton H John (2013), *Survei Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas.
- Lasor W S dkk (2016), *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Moleong Lexy L (2005), *Metodologi Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S Adi Lukas (2015), *Smart Book of Christianity Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Pustaka Referensi
- Soedirdjo, (1967) *Menggali Isi Alkitab: Kejadian-Ester*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Suyatemi (2017), *KEDAULATAN TUHAN DALAM KITAB ESTER*, Jurnal teologi pengerak edisi IV.
- Zed Mestika (2008), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Retnowati (2011) *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab: Peran, Partisipasi, dan Perjuangannya* Jakarta: BPK Gunung Mulia.